

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK KI HAJAR DEWANTARA PADA SISTEM PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Camelia Khuznul Ma'wa¹, Liesna Andriany²
ckhuznulmawa@gmail.com¹, andrianyliesna@gmail.com²
Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual generasi muda, Implementasi pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi semakin relevan di era globalisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara diimplementasikan di SMA serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer (wakil kepala sekolah) dan data skunder (jurnal, atau karya ilmiah orang lain yang relevan). Penelitian ini dilakukan di SMA N 14 Medan yang berlangsung selama satu bulan yaitu pada bulan februari sampai bulan maret tahun 2024. Sistem pendidikan di SMA N 14 Medan sudah menerapkan pendidikan holistik ki hajar dewantara, Melalui kurikulum yang terintegrasi, metode pengajaran yang variatif, aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung, dan lingkungan belajar yang inklusif, pendidikan holistik mampu mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Namun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi yaitu kesiapan guru, keterbatasan sumber daya dan Perbedaan Karakter Siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Holistik, Sistem Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual generasi muda. Di Indonesia, salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam pengembangan konsep pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara dikenal dengan filosofi pendidikan holistiknya yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek manusia, baik intelektual, emosional, fisik, maupun spiritual. Filosofi ini berlandaskan pada prinsip "Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani," yang berarti di depan memberi teladan, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi dorongan.

Implementasi pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi semakin relevan di era globalisasi ini. SMA sebagai jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara diimplementasikan di SMA N 14 Medan serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapannya. Dengan memahami implementasi dan efektivitas pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Studi ini juga berupaya untuk mengevaluasi dampak pendidikan holistik terhadap

perkembangan karakter dan prestasi siswa, serta bagaimana hal ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pengajaran di SMA.

Melalui penelitian ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang potensi pendidikan holistik dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer (wakil kepala sekolah) dan data sekunder (jurnal, atau karya ilmiah orang lain yang relevan). Penelitian ini dilakukan di SMA N 14 Medan yang berlangsung selama satu bulan yaitu pada bulan februari sampai bulan maret tahun 2024. (Sugiyono, 2019). Ada beberapa metode penelitian yang dapat saya pertimbangkan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan holistik di Hajar dewantara di Sekolah Menengah Atas (SMA), serta tantangan dan strateginya: studi kasus, survei dan kuesioner, wawancara, analisis dokumen, observasi langsung. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Medan. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan di sekolah menekankan pengembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, dan spiritual. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai pamomong (pendamping) yang memberikan bimbingan dengan kasih sayang dan kebebasan yang bertanggung jawab. Guru juga diharapkan untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat ditekankan. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak di rumah, sementara kemitraan dengan komunitas lokal dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam. (Natasya Febriyanti, 2021).

Adapun beberapa komponen utama yang diidentifikasi dalam Implementasi pendidikan holistik berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan di SMA mencakup berbagai aspek yang saling berintegrasi untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Zakiyah, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum yang Terintegrasi

Kurikulum di SMA yang mengadopsi pendekatan pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), seni budaya, dan pendidikan jasmani, diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

2. Metode Pengajaran yang Variatif

Pendidik di SMA yang menerapkan pendidikan holistik menggunakan metode pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif,

dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Metode ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama dengan baik. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip "ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani."

3. Aktivitas Ekstrakurikuler yang Mendukung Pengembangan Karakter

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan holistik di SMA. Kegiatan seperti organisasi siswa, klub seni, olahraga, dan kegiatan sosial memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar kelas. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa belajar tentang kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Pendidik di SMA perlu memastikan bahwa program ekstrakurikuler ini selaras dengan tujuan pendidikan holistik, yaitu membentuk individu yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan sosial.

4. Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Mendukung

Lingkungan belajar di SMA harus diciptakan sedemikian rupa agar mendukung prinsip pendidikan holistik. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, suasana sekolah yang positif dan inklusif, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Lingkungan yang kondusif ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

5. Pendidikan Karakter dan Moral

Pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Di SMA, ini dapat diimplementasikan melalui program-program khusus seperti pendidikan karakter, seminar, dan workshop yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan empati. Guru harus menjadi teladan dalam hal ini, menunjukkan perilaku yang baik dan memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama.

6. Evaluasi yang Komprehensif

Evaluasi dalam pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi, portofolio, dan refleksi diri siswa. Evaluasi yang komprehensif membantu guru untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Implementasi pendidikan holistik pada sistem pendidikan SMA Negeri 14 Medan sesuai dengan komponen-komponen pendidikan holistik di atas sudah terlaksana, SMA N 14 Medan sudah menggunakan kurikulum merdeka di tingkat mandiri berubah, ada pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk memantapkan atau memberikan pemahaman untuk membangun pengetahuan peserta didik. Kemudian untuk kegiatan kokurikuler, yaitu pembentukan karakter positif di kurikulum merdeka seperti P5 (Project pengamatan profil Pancasila) jadi dari proses pelaksanaan P5 itu diharapkan terbentuknya karakter positif dari peserta didik. Tahun ini memiliki tiga tema yaitu suara demokrasi, bangun jiwa dan raga, kemudian kewirausahaan. Untuk membangun soft skill dan mengembangkan potensi peserta didik sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler akademik, seni, olahraga, English club. Sudah meraih banyak prestasi baik di tingkat kota ataupun di tingkat nasional. Salah satu penerapan di Mandiri berubah yaitu sekolah sudah bermitra dengan pihak luar. Contohnya pelaksanaan proyek P5 di sekolah bermitra, dan juga mengadakan acara suara demokrasi, sekolah hadirkan pemateri dari KPU, di bangun jiwa dan raga sekolah mengangkat topik mengenai pembulian dan dihadirkan psikolog, kemudian sekolah bekerja sama dengan mahasiswa fakultas kedokteran USU yang

memberikan seminar tentang mental health di sekolah. (Melki, 2024)

SMA N 14 sudah difasilitasi oleh pemerintah melalui platform merdeka mengajar, maka dari itu sekolah melaksanakan rimtek, workshop dan IKT itu semua untuk meningkatkan kompetensi semua guru. Selain itu juga sekolah menghadirkan narasumber narasumber yang profesional di bidangnya untuk meningkatkan Kompetensi keprofesionalan dari setiap guru.

Tantangan dan Solusi

Implementasi pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara di SMA tidak tanpa tantangan. Beberapa di antaranya adalah:

- **Kesiapan Guru:** Tidak semua guru siap atau terlatih untuk menerapkan metode pendidikan holistik. Solusi untuk ini adalah melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pendekatan ini.
- **Keterbatasan Sumber Daya:** Fasilitas dan sumber daya yang terbatas di beberapa SMA dapat menghambat implementasi pendidikan holistik. Sekolah perlu mencari solusi kreatif, seperti kerjasama dengan pihak eksternal atau memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.
- **Perbedaan Karakter Siswa:** Siswa memiliki latar belakang dan karakter yang beragam, sehingga pendekatan holistik harus fleksibel dan adaptif. Pendekatan yang personal dan memperhatikan kebutuhan individu siswa dapat menjadi solusi.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, implementasi pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara di SMA diharapkan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Ini akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Satriyanto, 2021).

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan holistik berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara di SMA N 14 Medan merupakan langkah penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih manusiawi dan komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kesejahteraan emosional siswa. Melalui kurikulum yang terintegrasi, metode pengajaran yang variatif, aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung, dan lingkungan belajar yang inklusif, pendidikan holistik mampu mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Namun, penerapan pendidikan holistik ini tidak tanpa tantangan. Kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan keragaman karakter siswa merupakan beberapa hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat, untuk mendukung dan mewujudkan pendidikan holistik yang efektif. Pelatihan berkelanjutan bagi guru, optimalisasi sumber daya yang ada, serta pendekatan yang adaptif dan personal terhadap kebutuhan siswa adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai holistik Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan di SMA N 14 Medan, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Implementasi pendidikan holistik ini merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa yang lebih baik dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, Natasya. 2021. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1631–38. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031>
- Melky Gunawan Harefa. (2024, 7 Februari). Wawancara Pribadi
- Rumahorbo, Lisbet Ariati. 2024. "Implementasi Filosofi Pendidikan Indonesia Abad Ke-21 Di Sekolah Menengah Atas: Tantangan Dan Strategi". *Jurnal Sadewa*. 2(2): 31-37. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.739>
- Satriyanto, U. (2021). Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Kota Cirebon). Bachelor's Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (<https://repository.syekhnurjati.ac.id>)
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabert
- Zakiah, N. (2021). Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Plus Provinsi Riau. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(1), 144-155. (<https://ejournal.uin-suska.ac.id>).